

Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia

Arum Surya Utami¹, Susi Lestari², Yustika Rahmawati³, Hasnia⁴, Wiwit Vitania⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jayapura, Indonesia

Received : 7 Juli 2026, Revised : 5 Agustus 2026, Published : 8 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arum Surya Utami

E-mail: Arumsurya23@gmail.com

Abstrak

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi dan pertukaran informasi tertulis, visual, dan audio. Semua materi akan dikirim secara instan. Namun media sosial juga merupakan media penyebaran isu yang sangat rawan penyalahgunaannya, tidak sedikit pengguna media sosial yang kurang bijak dan tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial. Tujuan: meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan. Metode: Analisis kondisi wilayah sasaran, identifikasi masalah, perencanaan intervensi, dan implementasi kegiatan. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kepada siswa-siswi SMA IT Insan Cendekia menggunakan media presentasi PowerPoint yang disertai sesi tanya jawab interaktif. Hasil: Siswa-siswi memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS serta pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dalam memperoleh informasi kesehatan. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran remaja terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui pemanfaatan konten edukatif di media sosial.

Kata kunci - HIV/AIDS, Remaja, Sosial Media

Abstract

Social media is a digital platform that allows users to interact with each other through communication and the exchange of written, visual, and audio information. All materials are delivered instantly. However, social media is also a medium for spreading issues that is highly susceptible to abuse, with many social media users being unwise and irresponsible in their use of social media. Objective: To increase adolescents' knowledge and attitudes regarding HIV/AIDS prevention through the use of social media as a means of health education. Method: Analysis of the target area, problem identification, intervention planning, and implementation of activities. Implementation was carried out through outreach and education for students of SMA IT Insan Cendekia using PowerPoint presentations accompanied by interactive question-and-answer sessions. Results: Students gained new knowledge and a better understanding of HIV/AIDS and the importance of using social media wisely to obtain health information. This activity also increased adolescent awareness of HIV/AIDS prevention efforts through the use of educational content on social media.

Keywords - Adolescents, HIV/AIDS, Social Media

How To Cite : Utami, A. S., Lestari, S., Rahmawati, Y., Hasnia, H., & Vitania, W. (2026). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 2825 - 2831. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i6.4777>

Copyright ©2026 Arum Surya Utami, Susi Lestari, Yustika Rahmawati, Hasnia Hasnia, Wiwit Vitania

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi dan pertukaran informasi tertulis, visual, dan audio. Semua materi akan dikirim secara instan (Noventa et al., 2023). Namun media sosial juga merupakan media penyebaran isu yang sangat rawan penyalahgunaanya, tidak sedikit pengguna media sosial yang kurang bijak dan tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial (Qadri, 2020). Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Tujuan dari penggunaan internet adalah untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan menggunakan media sosial. Dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain (Fitri, 2019).

Dalam bersosialisasi banyak tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah untuk pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Untuk masalah kesehatan sendiri, salah satu persoalan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian global adalah penyebaran virus HIV (UNAIDS, 2024). Karena penyebaran virus yang kian cepat, menjadikannya sebagai pokok permasalahan tersendiri bagi beberapa negara khususnya di negara-negara berkembang (Frank et al., 2024). Kasus HIV dan AIDS telah menjadi perhatian penting tidak hanya dikalangan kedokteran, tetapi juga merambah kepada pengambil kebijakan, pemimpin agama, dan masyarakat dunia pada umumnya semenjak kasus ini dilaporkan pada tahun 1981. Sejak saat itu, perkembangan kasus HIV dan AIDS berkembang makin pesat karena vaksin penangkalnya belum ditemukan (Utami, 2017).

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Sawyer et al., 2018). Pada fase ini, rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian identitas diri, serta pengaruh teman sebaya menyebabkan remaja lebih rentan terhadap berbagai perilaku berisiko apabila tidak dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang memadai (Patton et al., 2016). Kurangnya pemahaman mengenai HIV/AIDS dapat mengakibatkan munculnya persepsi yang keliru, rendahnya kesadaran terhadap upaya pencegahan, serta meningkatnya stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) (Usada et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sejak usia remaja menjadi salah satu strategi penting dalam membangun perilaku hidup sehat dan mencegah penularan HIV/AIDS secara berkelanjutan (World Health Organization, 2024; UNICEF, 2023).

Data Kementerian Kesehatan RI, Kecenderungan jumlah infeksi HIV baru di Indonesia sudah semakin menurun. Pada penghitungan estimasi Kemenkes pada tahun 2020, jumlah ODHIV di tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Lebih rendah dari pada penghitungan estimasi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016. Sementara itu STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan. (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan laporan provinsi, Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi berdasarkan data dan pelaporan dari tahun 2010 s.d Mar 2022 adalah DKI Jakarta (76,103), Jawa Timur (71,909), Jawa Barat (52,970), Jateng (44,649), dan Papua (41,286) (Pusat data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022). Secara kumulatif, Lima provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.873), Jawa Timur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali (9.728).

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja dan menjadi salah satu sumber utama informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan

reproduksi dan HIV/AIDS (Taggart et al., 2015). Kemudahan akses terhadap berbagai platform digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyampaian informasi yang cepat, menarik, dan mudah dipahami (Ghahramani et al., 2022). Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai media promosi kesehatan yang lebih inovatif dibandingkan metode penyuluhan konvensional yang masih didominasi ceramah dan media cetak (Shaw et al., 2015). Namun demikian, tingginya arus informasi di media sosial juga meningkatkan risiko penyebaran misinformasi dan disinformasi mengenai HIV/AIDS yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan remaja (Suarez-Lledo & Alvarez-Galvez, 2021). Oleh karena itu, media sosial perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis bukti ilmiah yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperluas jangkauan informasi, serta meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS (UNAIDS, 2024; World Health Organization, 2024).

Tingginya jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia, khususnya di Provinsi Papua, menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif perlu terus diperkuat, terutama pada kelompok remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan biologis, psikologis, dan sosial sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta lebih mudah terpapar berbagai informasi, termasuk informasi yang keliru mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS (Ramadani et al., 2024). Di sisi lain, rendahnya pengetahuan dan sikap yang kurang tepat terhadap pencegahan HIV/AIDS masih menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya perilaku berisiko pada remaja (Sychareun et al., 2013). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang mampu menjangkau remaja secara efektif sesuai dengan karakteristik dan pola komunikasi mereka saat ini (Fajrin et al., 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMA IT Insan Cendekia. Pemanfaatan media sosial dipilih sebagai strategi edukasi karena merupakan platform yang paling dekat dengan kehidupan remaja sehingga penyampaian informasi kesehatan diharapkan menjadi lebih menarik, interaktif, mudah dipahami, serta mampu menjangkau peserta secara lebih luas. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan terbentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS sehingga mereka terdorong untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta mengurangi risiko penularan HIV/AIDS.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, identifikasi permasalahan, perencanaan intervensi, serta pelaksanaan implementasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di SMA IT Insan Cendekia selama bulan Mei 2025 dengan durasi pelaksanaan selama 4 minggu. Sasaran kegiatan adalah 41 siswa dan siswi yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Implementasi kegiatan dilakukan melalui pemberian sosialisasi mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Penyampaian materi didukung dengan media presentasi berupa PowerPoint, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai upaya memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, yang berlangsung selama empat minggu di SMA IT Insan Cendekia. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang benar mengenai HIV/AIDS serta mengajak siswa untuk bijak menggunakan media sosial sebagai sarana edukatif.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMA IT Insan Cendekia untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta materi yang akan diberikan. Selain itu, tim juga menyiapkan media edukasi berupa materi presentasi *PowerPoint*, leaflet, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS. Tahap persiapan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan peserta, dan mendukung tercapainya tujuan edukasi kesehatan. Perencanaan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan promosi kesehatan karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan peserta (Notoatmodjo, 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada saat pelaksanaan, seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi yang diberikan.

Pada pelaksanaan minggu pertama, tim peneliti memberikan penyuluhan dasar mengenai HIV/AIDS, meliputi pengertian, cara penularan dan gejala. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Sebagian siswa memiliki pemahaman yang cukup baik dilihat dari tanya jawab antara tim pengabdian dan siswa-siswi SMA IT Insan Cendekia. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan interaktif yang mengangkat tema “Bijak bermedia social untuk edukasi kesehatan”. Dalam sesi ini siswa-siswi diperkenalkan pada berbagai konten edukatif di media social (Seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan youtube) yang menyajikan informasi seputar HIV/AIDS secara akurat dan menarik. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini yang lebih responsive terhadap informasi visual dan singkat (Yunita, 2021).

valuasi pada minggu pertama dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pengertian HIV/AIDS, cara penularan, serta upaya pencegahannya dengan benar. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa seperti berjabat tangan, berbagi makanan, maupun belajar bersama. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa miskonsepsi yang kemudian diluruskan melalui penjelasan dari tim pengabdian sehingga pemahaman peserta menjadi lebih baik.

Pada minggu kedua dan ketiga dilakukan penyuluhan kepada siswa-siswi tentang pencegahan HIV/AIDS dan peran media sosial untuk edukasi HIV/AIDS, siswa diajak untuk melihat konten kampanye digital bertema “Stop HIV/AIDS di usia muda”, baik berupa poster digital, video pendek, maupun narasi informatif yang ada di media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa-siswi agar tertarik belajar terkait HIV/AIDS. Beberapa siswa mengatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih memahami fakta-fakta medis HIV/AIDS yang sebelumnya mereka anggap tabu atau menakutkan. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Dhamartika (2018) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui media digital dapat membentuk sikap positif terhadap isu-isu Kesehatan, termasuk HIV/AIDS. Melalui konten-konten edukatif, siswa-siswi belajar memilih informasi yang benar dan memahami peran media sosial dalam menyebarkan informasi yang kredibel.

Pada tahap ini evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama diskusi serta pengisian instrumen evaluasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan mereka menjadi lebih mampu membedakan informasi yang benar dan informasi yang tidak benar mengenai HIV/AIDS yang beredar di media sosial. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa konten edukasi dalam bentuk poster digital, video pendek, dan infografis lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai media promosi kesehatan yang efektif bagi remaja.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah disusun sebelum pelaksanaan kegiatan. Selain itu,

dilakukan refleksi bersama peserta melalui diskusi terbuka mengenai manfaat kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru mengenai HIV/AIDS, memahami cara pencegahannya, serta menyadari pentingnya menggunakan media sosial secara bijak untuk memperoleh informasi kesehatan yang valid. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode sosialisasi berbasis media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi kesehatan di SMA IT Insan Cendekia telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, upaya pencegahan, serta pentingnya memanfaatkan media sosial secara bijak untuk memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya.

Berdasarkan hasil evaluasi, pendekatan sosialisasi berbasis media sosial dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik remaja yang akrab dengan teknologi digital. Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menyaring informasi mengenai HIV/AIDS yang beredar di media sosial sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan instansi terkait agar informasi mengenai HIV/AIDS terus diperbarui dan mudah diakses oleh remaja. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran konten edukatif secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta sikap positif siswa. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menjangkau lebih banyak sekolah, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku remaja dalam menerapkan upaya pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Jayapura atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA IT Insan Cendekia beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan

kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa dan siswi SMA IT Insan Cendekia yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses sosialisasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, R., Kurniawati, Y. T., Lorena, M., & Setianingsih, A. (2024). HIV/AIDS prevention through pocketbook to increase knowledge and attitudes among adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 1307–1314. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.4899>
- Fitri, M. E. Y., & Chairael, L. (2019). Penggunaan media sosial berdasarkan gender terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1), 162–181. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3849>
- Frank, T. D., Carter, A., Jahagirdar, D., Biehl, M. H., Douwes-Schultz, D., Larson, S. L., ... Murray, C. J. L. (2024). Global, regional, and national burden of HIV/AIDS, 1990–2021, and forecasts to 2050. *The Lancet HIV*. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(24\)00118-4](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(24)00118-4)
- Ghahramani, A., de Courten, M., & Prokofieva, M. (2022). The potential of social media in health promotion beyond creating awareness: An integrative review. *BMC Public Health*, 22, 2402. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14885-0>
- González-Padilla, D. A., & Tortolero-Blanco, L. (2020). Social media influence in the COVID-19 pandemic. *International Brazilian Journal of Urology*, 46(Suppl. 1), 120–124. <https://doi.org/10.1590/S1677-5538.IBJU.2020.S121>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram BuddyKu sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 626–635. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124>
- Pangestu, I. A., & Rozak, P. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial YouTube vlog terhadap akhlak siswa kelas 9 di SMP Islam Al Musthofa Taman. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 35–56. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i1.344>
- Patton, G. C., Sawyer, S. M., Santelli, J. S., Ross, D. A., Afifi, R., Allen, N. B., ... Viner, R. M. (2016). Our future: A Lancet commission on adolescent health and wellbeing. *The Lancet*, 387(10036), 2423–2478. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00579-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00579-1)
- Pebriani, A., Insani, I., Ayona, N. A., Badriah, S. R., Putra, D., & Praptomo, S. (2024). Pengaruh media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang PHBS. *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*, 2(2). <https://doi.org/10.52060/im.v2i2.2695>
- Prasiska, D. I., Sari, I. P., & ... (2022). Pengetahuan dan sikap diskriminatif terhadap orang dengan HIV/AIDS di Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v13i2.17713>
- Purba, A. K., Thomson, R. M., Henery, P. M., Pearce, A., Henderson, M., & Katikireddi, S. V. (2023). Social media use and health risk behaviours in young people: Systematic review and meta-analysis. *BMJ*, 383, e073552. <https://doi.org/10.1136/bmj-2022-073552>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Infodatin HIV AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Qadri, M. (2020). Pengaruh media sosial dalam membangun opini publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49–63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>
- Ramadani, R. C., Ibrahim, K., Mirwanti, R., Maulana, S., & Jabareen, R. (2024). Social media use, knowledge, attitudes, and risky sexual behavior of HIV transmission: A survey among boarding school adolescent students in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 10(3), 322–331. <https://doi.org/10.33546/bnj.3244>

- Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J*, 4(2), e870. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870>
- Rusdi, F. Y., Helmizar, & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan Instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(3), 223–228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Shaw, J. M., Mitchell, C. A., Welch, A. J., & Williamson, M. J. (2015). Social media used as a health intervention in adolescent health: A systematic review of the literature. *Digital Health*, 1, 2055207615588395. <https://doi.org/10.1177/2055207615588395>
- Suarez-Lledo, V., & Alvarez-Galvez, J. (2021). Prevalence of health misinformation on social media: Systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(1), e17187. <https://doi.org/10.2196/17187>
- Sychareun, V., Thomsen, S., Chaleunvong, K., & Faxelid, E. (2013). Risk perceptions of STIs/HIV and sexual risk behaviours among adolescents in the Lao People's Democratic Republic. *BMC Public Health*, 13, 676. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-676>
- Taggart, T., Grewe, M. E., Conserve, D. F., Gliwa, C., & Roman Isler, M. (2015). Social media and HIV: A systematic review of uses of social media in HIV communication. *Journal of Medical Internet Research*, 17(11), e248. <https://doi.org/10.2196/jmir.4387>
- UNAIDS. (2024). *Global AIDS Update 2024*. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNAIDS. (2024). *The urgency of now: AIDS at a crossroads*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- UNICEF. (2023). *Adolescent health*. New York: United Nations Children's Fund.
- Usada, S. M. B. D., Lubis, E. S., & Fitriani, Y. (2023). Adolescent knowledge and perception of HIV/AIDS stigmatization in the Indonesian context. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(3), 287–294. <https://doi.org/10.20473/jbe.V11I32023.287-294>
- Utami, E. H. (2017). Konsep Diri Wanita Dengan Hiv Dan Aids Di Kota Makassar Tahun 2017.
- World Health Organization. (2024). *Health promotion*. Geneva: World Health Organization.
- Yusnita, M. (2021). Relationship between social media exposure and adolescents' knowledge, attitude and behaviour to HIV/AIDS prevention. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v10i1.1019>